

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI
DESA BANDAR KHALIPAH
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

**TRI ANUGERAH PUJI LESTARI
218510008**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA
BANDAR KHALIPAH
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area



OLEH:

TRIANUGERAH PUJI LESTARI

218510008

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2025

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : TRI ANUGERAH PUJI LESTARI
NPM : 218510008
JUDUL : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
DESA DI DESA BANDAR KHALIPAH KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN

Disetujui oleh,

Pembimbing

Dr. WALID MUSTHAFA S.Sos, M.IP

Tanggal _____

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,

Ketua Program Studi,

Dr. Walid Musthafa S. SOS, M.IP

Tanggal _____

Dr. Yunita Kurniaty, S.Sos, M.IP

Tanggal _____

Tanggal Lulus : 08 September 2025

HALAMAN PERYANTAAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan standar, prinsip, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiarisme pada skripsi saya, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik saya serta sanksi tambahan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Medan, 08 September 2025



METERAI
TEMPEL
KORSIANX075624351

Tri Anugerah Puji Lestari
218510008

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Anugerah Puji Lestari
NPM : 218510008
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengemangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 08 September
2025

Yang menyatakan,



Tri Anugerah Puji Lestari
218510008

ABSTRAK

Pembangunan desa merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan pemerataan pembangunan nasional. Namun, efektivitas pembangunan desa sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta mengidentifikasi faktor penghambat partisipasi di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat mencakup keikutsertaan dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah desa, pelaksanaan pembangunan melalui gotong royong, serta pemanfaatan dan evaluasi hasil pembangunan. Namun, partisipasi masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor internal seperti kesibukan warga, kurangnya kesadaran, serta motivasi yang lemah; dan faktor eksternal seperti minimnya sosialisasi dan komunikasi dari pemerintah desa. Kesimpulannya, keberhasilan pembangunan desa tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah desa meningkatkan intensitas komunikasi, sosialisasi program pembangunan, dan melibatkan masyarakat secara lebih terbuka dalam setiap proses pembangunan guna mendorong partisipasi yang lebih optimal.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa, Gotong Royong, Musyawarah, Faktor Penghambat

ABSTRACT

Village development is a key foundation for improving community welfare and creating equitable national development. However, the effectiveness of village development is largely determined by the level of community participation. This study aims to determine the forms of community participation in development and identify factors inhibiting participation in Bandar Khalipah Village, Percut Sei Tuan District. The method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results indicate that forms of community participation include participation in decision-making through village deliberations, development implementation through mutual cooperation (gotong royong), and the utilization and evaluation of development outcomes. However, community participation remains relatively low. This is due to internal factors such as busy residents, lack of awareness, and weak motivation; and external factors such as minimal outreach and communication from the village government. In conclusion, the success of village development is inseparable from the active role of the community as the subject of development. Therefore, it is recommended that the village government increase communication intensity, socialize development programs, and involve the community more openly in every development process to encourage optimal participation.

Keywords: Community Participation, Village Development, Mutual Cooperation, Deliberation, Inhibiting Factors

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini Bernama Tri Anugerah Puji Lestari lahir di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan. Lahir pada tanggal 10 Agustus 2002. Penulis merupakan anak dari pasangan bapak Widodo dan almarhumah ibu Nursila. Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, dan merupakan tamatan dari SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Kemudian tahun 2021 melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan.

Selama aktif dalam kegiatan perkuliahan, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Penulis terlibat dalam organisasi sebagai Ikatan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (IKAMITA) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membuka mata hati dari alam kegelapan kealam yang penuh rahmat dan dihiasi dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul “ Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan desa di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan”yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi ilmu pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.SC selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos, M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ibu Dr. Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.IP selaku ketua program studi Ilmu Pemerintahan dan seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Bapak Dr.Walid Musthafa Sembiring, S.Sos. M.IP selaku Dosen pembimbing 1 saya yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
4. Bapak Suparyo, SH selaku Kepala Desa di Desa Bandar Khalipah dan seluruh Staf di Kantor Desa telah membantu saya selama penelitian penulis.
5. Orang tua penulis,Ayahanda Tercinta Widodo. Terima kasih untuk segala

hal yang telah kau korbankan untukku, Terima kasih atas keringat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan ini. serta Almarhumah ibunda Nursila, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabaran yang luar biasa dalam setiap Langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat di banggakan. Keluarga, khususnya untuk abang saya Eko Bagus Santoso SPD, Dan Dwi Wahyudi ST. terima kasih atas doa dan segala dukungan.

6. Terima kasih kepada teman saya di bangku perkuliahan Ade Khairina Nasution, Fildzah Zata Yumni Tanjung, dan Silvi Salsa Billa yang telah mendukung dan memberikan saya semangat dan motivasi untuk tetap mengerjakan skripsi saya.
7. Terima kasih juga untuk seluruh teman-teman stambuk 2021 prodi Ilmu Pemerintahan yang telah banyak memberikan doa serta motivasi untuk penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri.

Medan, September 2024

Penulis,

Tri Anugerah Puji Lestari

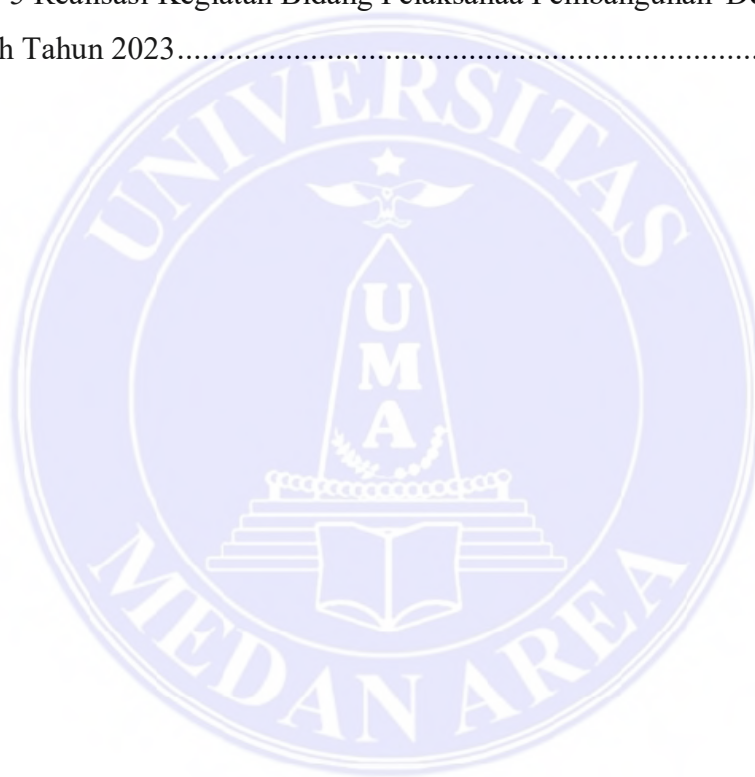
DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	I
LEMBAR PENGESAHAN.....	III
HALAMAN PERYANTAAAN	IV
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	V
ABSTRAK	VI
ABSTRACT	VII
RIWAYAT HIDUP	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Partisipasi	7
2.1.1 Bentuk-Bentuk Partisipasi	9
2.1.2 Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat.....	10
2.2 Pengertian Masyarakat	11
2.3 Pengertian Pembangunan.....	14
2.4 Hubungan Partisipasi Dengan Masyarakat	17
2.5 Pengertian Desa.....	18
2.6 Otonomi Desa	20
2.7 Penelitian Terdahulu.....	22
2.8 Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Informan Penelitian	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.4 Metode Analisis.....	31
3.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian	32
3.5.1 Lokasi Penelitian	32
3.5.2 Jadwal Penelitian.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.2 Kondisi Geografis Desa Bandar Khalipah	35
4.3 Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa	36
4.4 Struktur Pemerintahan Desa	40
4.5 Pelaksanaan Pembangunan Desa Bandar Khalipah Tahun 2023	46
4.2 Pembahasan	46
4.2.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan.....	46
4.2.2 Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan.....	47
4.2.3 Partisipasi Dalam Pelaksanaan.....	53
4.2.4 Partisipasi Dalam Evaluasi.....	58
4.2.5 Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan.....	63
4.3 Penghambat Partisipasi Masyarakat.....	67
4.3.1 Faktor Internal.....	67
4.3.2 Faktor Eksternal	69
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
Lampiran 1 Surat Pengantar Riset	77
Lampiran 2 Surat Balasan Riset	78
Lampiran 3 Surat Selesai Riset.....	79
Lampiran 4 Hasil Wawancara	80
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	31
Tabel 3. 2 Waktu Penyelesaian Penelitian	35
Tabel 4. 1 Jumlah Kepala Keluarga	39
Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan Penduduk	40
Tabel 4. 3 Jenis Profesi Penduduk.....	40
Tabel 4. 4 Agama Penduduk	41
Tabel 4. 5 Realisasi Kegiatan Bidang Pelaksanaa Pembangunan Desa Bandar Khalipah Tahun 2023.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Peneliti	28
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Peneliti	28
Gambar 4. 1 Kantor Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan.....	37
Gambar 4. 2 Peta Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan.....	38
Gambar 4. 3 Struktur Pemerintahan Desa di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan	42
Gambar 4. 4 Daftar Nama Hadir Rapat	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Riset.....	84
Lampiran 2 Surat Balasan Riset.....	85
Lampiran 3 Surat Selesai Riset.....	86
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	87
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah proses yang dirancang secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah sebagai upaya pertumbuhan dan perubahan menuju kemajuan dan modernitas dalam kerangka pembinaan bangsa. Perubahan ini berlangsung terus-menerus dengan tujuan menciptakan kondisi yang lebih baik. Untuk mencapainya, diperlukan pemanfaatan secara optimal terhadap potensi alam, sumber daya manusia, dan kekayaan sosial budaya. Potensi alam perlu digali, dikembangkan, dan digunakan sebaik mungkin, sementara kualitas manusia harus ditingkatkan, termasuk pemahamannya mengenai pembangunan itu sendiri.

Pembangunan desa dan masyarakat desa merupakan suatu proses perubahan dan pembaruan yang berlangsung di lingkungan pedesaan serta dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Proses ini dilaksanakan secara terencana dan bertahap, dengan tujuan utama untuk meningkatkan martabat dan kesejahteraan masyarakat desa agar dapat hidup secara layak. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 Ayat 1, yang menyatakan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa, serta mengatasi kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan pengembangan infrastruktur serta fasilitas desa.

Hakikat pembangunan adalah pembangunan masyarakat atau bangsa secara menyeluruh, demi mencapai kesejahteraan rakyat. Untuk bisa membangun lebih baik, masyarakat harus berpendidikan dan bermoral lebih baik. Untuk melakukan

pembangunan yang lebih efektif masyarakat perlu mempelajari sejarah bangsa-bangsa. Kita perlu memahami pembangunan baik dari sisi input (modal) pembangunan maupun dari proses dan tujuan pembangunan, yaitu perekonomian yang baik, masyarakat yang baik dan proses politik yang baik.

Pembangunan merupakan suatu bentuk perubahan sosial yang dirancang secara sistematis melalui berbagai kebijakan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan utama yang diidamkan oleh seluruh bangsa di dunia. Dalam konteks ini, pembangunan sarana dan prasarana desa memiliki kaitan yang sangat erat dengan pembangunan wilayah pedesaan, termasuk di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan. Ketersediaan infrastruktur desa berperan penting dalam mendukung kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan koordinasi yang cermat agar pembangunan fasilitas desa benar-benar dapat memberikan manfaat nyata bagi Masyarakat.

Pembangunan sarana dan prasarana di Desa Bandar Khalipah bertujuan untuk mencapai sarana perbaikan kondisi masyarakat desa secara keseluruhan yang meliputi penyediaan sarana dan prasarana antara lain : pembuatan jembatan, Rehap TK, Renovasi Balai Desa, Rehap Pos Kamling, Renovasi Tempat Ibadah, dan Perbaikan jalan desa.

Pembangunan desa diharapkan terciptanya landasan yang kokoh bagi Indonesia untuk tumbuh dan berkembang di atas kekuatan sendiri. Karena tanpa pembangunan desa dan partisipasi masyarakat yang besar akan mustahil tujuan nasional akan tercapai. Keberhasilan Pembangunan desa memungkinkan pemetaan

pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat, agar pertumbuhan ekonomi dapat cukup tinggi dan stabilitas wilayah tercipta dengan tentram. Pembangunan desa harus didukung oleh seluruh masyarakat sebab ia tidak saja membutuhkan dana, tenaga dan teknologi tetapi juga membutuhkan pula kesadaran, pengertian dan partisipasi dari segenap lapisan masyarakat.

Dalam proses pembangunan desa, keterlibatan masyarakat merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat perlu ditumbuhkan dan diperkuat, terutama melalui peran aktif aparat desa. Menggerakkan partisipasi warga desa menjadi aspek krusial dalam upaya membangun desa secara menyeluruh. Secara khusus, partisipasi dapat diartikan sebagai bentuk konsultasi atau keterlibatan kelompok yang terdampak dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi ini sangat bergantung pada motivasi individu sebagai pendorong dari dalam diri untuk bertindak. Tanpa adanya motivasi yang kuat, partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik. Motivasi sendiri mengacu pada dorongan atau kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Pada hakekatnya partisipasi itu adalah keharusan yang merupakan suatu respon dari masyarakat, karena tanpa adanya respon dari suatu masyarakat semua kegiatan pelaksanaan yang dilakukan tidak akan terlaksana terutama menyangkut masalah pembangunan, partisipasi sangat mempengaruhi suatu proses kegiatan yang mana partisipasi ini juga menentukan keberhasilan suatu masyarakat untuk berpartisipasi sesama masyarakat agar mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi

yang dimaksudkan adalah partisipasi dalam bentuk uang, tenaga (gotong royong), pikiran (ide-ide, gagasan). Menurut Alex Nitisemito dalam syaprizal (2008:15).

Partisipasi dalam hal pembangunan desa sangat penting, tanpa adanya partisipasi dari masyarakatnya suatu pembangunan tidak akan sempurna. Kenyataan yang ditemui di Desa Bandar Khalipah dimana masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dinilai belum efektif, dengan kata lain partisipasi masyarakatnya masih kurang. Hal ini terlihat dari adanya kecenderungan masyarakat menganggap bahwa pembangunan adalah tanggung jawab pemerintah desa semata. Namun dalam kenyataannya pemerintah tidak akan bisa menjalankan pembangunan tanpa adanya partisipasi dari masyarakat.

Pembangunan yang bersifat partisipatif harus diawali dengan melibatkan masyarakat sebagai individu yang memiliki aspirasi dan paling memahami kebutuhan mereka sendiri. Dalam hal ini, masyarakat berperan sebagai aktor utama pembangunan, sementara pemerintah daerah sebaiknya berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi kondusif untuk mendukung aktivitas masyarakat. Diharapkan, keterlibatan masyarakat ini dapat menunjang program dan sasaran yang dicanangkan pemerintah. Untuk membangun semangat partisipasi dan kesadaran kritis masyarakat, diperlukan keberanian serta inovasi dari pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mampu menjamin hak-hak masyarakat desa. Hal ini dapat dilakukan melalui sistem perencanaan dan penganggaran yang terkoordinasi dan terpadu, mulai dari tingkat desa hingga kabupaten.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembangunan desa di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sebagai ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuwan, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Teoritis tersebut dapat memberikan manfaat praktis. Sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain. Dan sebagai masukan bagi pihak akademi sebagai bahan informasi tambahan referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Partisipasi

Secara historis, pendekatan partisipatif dalam program pembangunan masyarakat mulai dikenal sejak awal tahun 1980-an. Namun, seiring waktu, makna partisipasi mengalami penyempitan, yang kemudian dipahami hanya sebatas keterlibatan pasif masyarakat. Kegiatan seperti gotong-royong, kerja bakti, ronda malam, hingga memberikan suara dalam pemilu, pilkada, atau pilkades sering kali sudah dianggap sebagai bentuk partisipasi yang memadai. Padahal, pada masa itu, partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan, pengambilan keputusan, dan pengawasan pelaksanaan pembangunan belum berjalan secara optimal. Bahkan, banyak pihak masih menganggap keterlibatan publik dalam ranah tersebut sebagai sesuatu yang tabu. Situasi ini diperkuat oleh dominasi pemerintah pusat yang masih memegang kendali penuh melalui sistem kekuasaan yang sentralistik.

Partisipasi menurut Suryadiningrat (1992:35), adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan seseorang. Dari pengertian diatas, jelaslah masyarakat di desa hendaklah ikut serta dalam setiap program pembangunan desa.

Menurut Nitisemito (1984) dalam syaprizal (2008:15) partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses kegiatan pembangunan, baik dalam bentuk uang (benda), pikiran (ide atau gagasan), maupun dalam bentuk tenaga (gotong royong).

Partisipasi masyarakat adalah suatu proses keterlibatan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dalam rangka menyatukan kepentingan serta hubungan mereka dengan organisasi atau komunitas tempat mereka berada, demi tercapainya tujuan bersama. Keterlibatan aktif masyarakat, seperti memberikan sumbangan berupa dana, ide, maupun tenaga, menunjukkan bahwa partisipasi mereka merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan setiap upaya pembangunan.

Menurut Windardi dalam Wiguna (2000:31) partisipasi adalah turut serta seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan dan orang tersebut melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut.

Seperti dimaklumi dalam kegiatan atau aktivitasnya tujuan masyarakat yang mulia, baru akan tercapai apabila ada partisipasi anggotanya, sebab dalam partisipasi terdiri atas:

1. Partisipasi dapat dipaksakan dan dapat pula suka rela.
2. Partisipasi dapat formal dan informal.
3. Partisipasi dapat bersifat langsung dan bisa bersifat tidak langsung.

Menurut Arif Budiman dalam Tjokroamidjojo (1990:226) bahwa dalam menggerakan partisipasi rakyat untuk pembangunan diperlukan pemimpin-pemimpin formil yang mempunyai legalitas dan pemimpin-pemimpin informal yang memiliki legitimitas.

2.1.1 Bentuk-Bentuk Partisipasi

Menurut Cohen dan Uphoff yang dikutip dalam Mulyadi (2019:25), partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk, yaitu keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, serta dalam proses evaluasi. Bentuk-bentuk partisipasi ini mencerminkan partisipasi nyata yang berlangsung di tengah masyarakat. Untuk memahami lebih dalam mengenai bentuk partisipasi yang dijelaskan oleh Cohen dan Uphoff, berikut dijelaskan:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam proses penentuan kebijakan melalui kegiatan perencanaan pembangunan. Di tingkat desa, bentuk partisipasi ini tampak dalam kehadiran warga dalam rapat-rapat perencanaan pembangunan, penyampaian pendapat atau saran selama pertemuan, serta kontribusi dalam bentuk data atau informasi yang disampaikan dalam forum-forum musyawarah pembangunan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan merujuk pada keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan pembangunan. Bentuk partisipasi ini dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kontribusi yang mendukung keberlangsungan pembangunan, seperti sumbangan tenaga, dana, maupun barang-barang yang bersifat material.

3. Partisipasi dalam pemanfaatan menggambarkan bentuk keterlibatan masyarakat yang memberikan dampak positif, baik bagi pemerintah maupun warga itu sendiri. Partisipasi ini tercermin dalam kegiatan yang mendukung kehidupan sosial dan lingkungan, seperti menjaga kebersihan rumah dan sekitar, aktif dalam kegiatan keagamaan, serta berperan dalam menjaga keamanan lingkungan.
4. Partisipasi dalam evaluasi mencakup keterlibatan masyarakat dalam memantau dan menilai pelaksanaan serta hasil dari program pembangunan yang telah direncanakan. Bentuk partisipasi ini terlihat ketika masyarakat memberikan masukan, kritik, atau koreksi terhadap proses maupun hasil pembangunan yang berlangsung.

2.1.2 Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai:

1. Faktor internal

Menurut Slamet dalam Nurbaiti (2017:227), untuk faktor-faktor individu adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok di dalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis, kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat,

besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi.

2. Faktor eksternal

Menurut Sunarti dalam Nurbaiti (2017:227) faktor-faktor eksternal ini adalah berasal dari luar diri individu masyarakat itu sendiri atau dapat dikatakan pengaruh dari luar lingkungan (stakeholder), yaitu dalam hal ini stakeholder yang dimaksud mempunyai kepentingan dalam.

2.2 Pengertian Masyarakat

Masyarakat berhak menyampaikan pendapat dan usulan terkait jenis pembangunan yang akan dijalankan di wilayah mereka. Oleh karena itu, masyarakat seharusnya berperan aktif sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan. Mereka perlu dibimbing dan dipersiapkan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, menyusun rencana tindakan, melaksanakan program yang telah dirancang, merasakan manfaat dari hasil pembangunan, serta menjaga keberlanjutan program yang telah dijalankan.

Menurut Koentjaraningrat dalam Maduki (2017:26). “ masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat continue yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama”. Ralph Linton dalam Maduki (2017:26) mengatakan “ masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas”. Selanjutnya menurut Maduki (2017:26) bahwa “ adanya saling bergaul

dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama”.

Berdasarkan pengertian tersebut, masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu wilayah, saling berinteraksi, serta memiliki sarana, budaya, dan adat istiadat yang khas, dengan adanya ikatan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, masyarakat terbentuk ketika dua orang atau lebih hidup berdampingan, yang kemudian menciptakan hubungan sosial dan interaksi timbal balik, sehingga masing-masing individu saling mengenal dan saling memengaruhi. Interaksi sosial dalam masyarakat terlihat dari adanya kontak sosial dan komunikasi yang berlangsung antaranggota masyarakat. Kehadiran kontak sosial dan komunikasi inilah yang menjadikan kehidupan masyarakat tampak dinamis dan penuh rasa kebersamaan.

Menurut Setiadi (2006:77) masyarakat kelompok atau kolektivitas manusia yang melakukan antar hubungan, sedikit banyak bersifat kekal, berlandaskan perhatian dan tujuan bersama, serta telah melakukan jalinan secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif lama.

Masyarakat setempat merupakan bagian kelompok dari masyarakat dalam lingkup yang lebih kecil, serta mereka lebih terikat dengan tempat. (Setiadi, 2006:80).

Fairchild dalam Setiadi (2006:76) unsur atau ciri-ciri masyarakat terdiri dari 5 yaitu:

1. Kelompok manusia
2. Adanya keterpaduan atau kesatuan diri berlandaskan kepentingan utama
3. Adanya pertahanan dan kekekalan diri
4. Adanya kesinambungan
5. Adanya hubungan yang pekat diantara anggotanya.

Karakteristik dari masyarakat itu adalah sekelompok manusia yang menunjukkan perhatian bersama secara mendasar, pemeliharaan kekekalan bersama, perwakilan manusia menurut sejenisnya yang berhubungan satu sama lain secara berkesinambungan.

Menurut Selo Soemardjan (dalam Ranjabar, 2006:10) masyarakat ialah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan. Selo Soemardjan (dalam Ranjabar, 2006:10) mengatakan bahwa unsur-unsur masyarakat ada 4 yaitu:

1. Manusia hidup bersama. Didalam ilmu sosial tidak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada.
2. Bercampur untuk waktu yang lama
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan
4. Mereka merupakan suatu system hidup bersama.

2.3 Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah proses pembaruan yang berlangsung secara terus-menerus dari suatu kondisi menuju kondisi yang dianggap lebih baik. Pembangunan juga dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberhasilan pembangunan, yang mencakup berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, dan budaya, sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh rakyat dalam suatu negara. Secara umum, visi dari pembangunan adalah terciptanya masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera, adil, serta berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Dwidjowito, 2001:41).

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu bentuk perubahan yang dilakukan secara sengaja dan dirancang secara sistematis, menyeluruh (komprehensif), serta terintegrasi, dengan tujuan mencapai sasaran-sasaran tertentu (Djadijono, 2006:242). Dalam hal ini, pembangunan merupakan proses rekayasa, baik secara sosial maupun teknis, yang bersifat intervensi untuk mengatasi berbagai permasalahan serta memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai bidang kehidupan.

Menurut Haryono Sudriamunawar (2002:17), pembangunan dipahami sebagai suatu konsep perubahan sosial yang berlangsung secara terus-menerus menuju kemajuan dan perkembangan, dengan melibatkan berbagai masukan yang

menyeluruh dan berkelanjutan. Pembangunan merupakan hasil dari upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Lebih lanjut, Sudriamunawar (2002:15) menyatakan bahwa pembangunan adalah proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik, yang didasarkan pada norma-norma tertentu, serta dilaksanakan melalui perencanaan dan pemanfaatan potensi alam, manusia, dan budaya sosial.

Secara ringkas, pengertian tersebut menunjukkan bahwa pandangan ilmu terhadap pembangunan pada dasarnya adalah sebagai suatu proses transformasi sosial dalam masyarakat yang awalnya berfokus pada aspek ekonomi. Pembangunan dipahami sebagai upaya yang terencana dan disadari untuk menciptakan pertumbuhan dan perubahan, yang dijalankan oleh suatu bangsa dan negara dalam rangka mencapai modernitas sebagai bagian dari proses pembentukan dan pembinaan bangsa (nation-building) (Sondang P. Siagian, 2000:4).

Menurut Ginanjar Kartasasmita (1994) dalam Riyadi (2004:4) pembangunan, yaitu sebagai suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui Upaya yang dilakukan secara terencana.

Menurut Kunarjo (2002:24) tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pemerataan pembangunan antar daerah.

Berdasarkan berbagai definisi pembangunan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan, yaitu upaya untuk memperbaiki kondisi yang sudah ada agar menjadi lebih baik, sekaligus menciptakan hal-hal baru yang sebelumnya belum tersedia.

Selain itu, pembangunan juga mencerminkan suatu bentuk pertumbuhan yang dilakukan secara sadar dan terencana, sebagai bagian dari upaya sistematis menuju tercapainya cita-cita bangsa dan negara.

Pembangunan desa merupakan suatu proses yang mencakup berbagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan kehidupan masyarakat desa ke dalam kehidupan berbangsa, serta mendorong peran aktif mereka dalam memberikan kontribusi secara maksimal terhadap pembangunan nasional (Taliziduhu Ndraha, 1999:11).

Menurut Hatta dalam Muzani (1993:266) pembangunan sebagai usaha untuk memobilisasi masyarakat dalam rangka memperbaiki kondisi mereka, bagi pembentukan masyarakat baru. Maksudnya pengertian ini mencakup pendidikan masyarakat dan pembangunan budaya.

Pembangunan merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan social maupun lingkungan alam. Menurut Johan Galtung dalam Trijono (2007:3).

Menurut Tjokroamidjojo dan Mustopadidjaya (1993) dalam Hamim (2003:2) pembangunan adalah sebagai kegiatan atau usaha secara sadar, terencana dan berkelanjutan untuk merubah suatu kondisi masyarakat bangsa/nasional menuju kondisi yang baik lagi masyarakat sikap, pola pikir, dan kehidupan social ekonomi suatu masyarakat bangsa/nasional.

2.4 Hubungan Partisipasi Dengan Masyarakat

Pembangunan mengandung makna bahwa manusia berperan sebagai baik objek maupun subjek dalam proses tersebut. Sebagai subjek pembangunan, manusia memiliki posisi yang penting dan harus diperhatikan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif mereka dalam proses pembangunan sangatlah diperlukan. Sering kali kita mendengar bahwa suatu program pembangunan tidak mendapat dukungan dari masyarakat karena tidak melibatkan mereka sejak awal. Situasi ini menuntut para pemimpin untuk memiliki kepekaan dan pemahaman yang tepat dalam mengenali serta merespons keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Dalam proses pembangunan, partisipasi masyarakat sebanyak mungkin sangat diperlukan untuk mendukung upaya pemerintah. Keterlibatan masyarakat dapat berupa kontribusi dalam mempercepat, memperlancar, meningkatkan, serta menjamin keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah perlu secara aktif mendorong dan mengajak masyarakat untuk terlibat, karena kesuksesan pembangunan sangat bergantung pada peran serta masyarakat itu sendiri.

Dalam rangka mendorong peningkatan pembangunan, diperlukan partisipasi masyarakat yang selaras dengan makna dan tujuan pembangunan itu sendiri. Keterlibatan masyarakat memiliki posisi yang sangat penting karena mereka dipandang sebagai subjek utama dalam proses pembangunan. Hal ini berkaitan erat dengan adanya kemampuan dan peluang bagi masyarakat untuk menentukan dan menjalankan peran mereka dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

2.5 Pengertian Desa

Secara etimologis, istilah *desa* berasal dari bahasa Sanskerta *deca*, yang berarti air, tanah asal, atau tempat kelahiran. Dari sudut pandang geografis, desa atau *village* dapat diartikan sebagai sekelompok rumah atau toko yang terletak di wilayah pedesaan dan berukuran lebih kecil dibandingkan kota. Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur urusan rumah tangganya sendiri, berdasarkan hak asal-usul serta adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di wilayah administratif kabupaten.

Bintarto (2010:6) menyatakan desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, social, ekonomi, politik dan cultural yang saling berinteraksi antar unsur dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 Ayat 12, desa atau sebutan lain yang digunakan, merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki wilayah dengan batas-batas tertentu, serta memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Kewenangan tersebut didasarkan pada hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui serta dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat 12).

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1, desa, baik desa administratif maupun desa adat, atau dengan sebutan lain didefinisikan sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah tertentu dan

memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengelola urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Kewenangan ini dilaksanakan berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak-hak tradisional yang diakui serta dihormati dalam kerangka sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 18, salah satu elemen utama dari pelaksanaan otonomi desa adalah kewenangan yang dimiliki oleh desa. Kewenangan tersebut dilaksanakan oleh pemerintah desa sebagai bagian dari penyelenggara pemerintahan di tingkat desa. Ruang lingkup kewenangan desa mencakup empat bidang utama, yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Seluruh kewenangan ini dijalankan berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, serta adat istiadat yang berkembang di wilayah desa tersebut.

Dilanjutkan pada pasal 19 UU No 6 Tahun 2014 tentang desa bahwa kewenangan desa meliputi:

1. Kewenangan berdasarkan hak asal usul;
2. Kewenangan lokal berskala desa;
3. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/kota;

Desa memiliki wewenang sesuai yang tertuang dalam peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 tentang desa yakni:

1. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa.
2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten/Kota yang diserahkan pengaturannya Kepada Desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
3. Tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah Kabupaten/Kota.
4. Urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa.

2.6 Otonomi Desa

Secara historis, desa telah menjadi fondasi awal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia, bahkan jauh sebelum lahirnya negara bangsa ini. Berbagai bentuk struktur sosial seperti desa dan komunitas adat telah berperan sebagai institusi sosial yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat. Desa pada masa itu merupakan entitas yang bersifat otonom, memiliki tradisi, adat istiadat, serta sistem hukum sendiri, dan relatif mandiri. Namun, seiring berkembangnya negara modern, kemandirian dan kapasitas desa mulai mengalami penurunan. Hal ini terlihat jelas pada masa pemerintahan Orde Baru, ketika Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 diberlakukan. Undang-undang tersebut menerapkan sistem pemerintahan yang tersentralisasi, birokratis, dan seragam, tanpa mempertimbangkan keberagaman masyarakat adat serta bentuk pemerintahan lokal yang sudah ada. Akibatnya,

terjadi penyeragaman desa secara rasional yang mengabaikan karakter khas tiap-tiap komunitas.

Peraturan pemerintah (PP) No. 72 Tahun 2005 Bab 6 Pasal 63 tentang perencanaan pembangunan desa yaitu:

1. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah desa disusun perencanaan pembangunan desa sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota.
2. Perencanaan pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun secara partisipatif oleh pemerintah desa sesuai dengan kewenangannya.
3. Dalam menyusun perencanaan pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib melibatkan Lembaga kemasyarakatan desa.

Dilihat dari PP No. 72 Tahun 2005 tentang desa dan walaupun pemerintah yang membentuk peraturan namun hal ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat untuk memajukan pembangunan desa.

Pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan desa telah diatur dalam Pasal 107, yang menyebutkan bahwa sumber keuangan desa berasal dari berbagai komponen, yaitu: pendapatan asli desa, bantuan dari pemerintah kabupaten, provinsi, dan pusat, serta penerimaan dari pihak ketiga dan pinjaman desa. Pendapatan Asli Desa (PAD) mencakup hasil usaha milik desa, pemanfaatan kekayaan desa, sumbangan swadaya masyarakat, partisipasi warga, kegiatan gotong royong, serta sumber pendapatan sah lainnya. Sementara itu, bantuan dari pemerintah kabupaten meliputi bagian dana dari penerimaan pajak daerah, retribusi, serta alokasi dana perimbangan dari pemerintah pusat ke daerah.

2.7 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian relevan ini menjadi titik tolak untuk peneliti dalam melakukan penelitian, sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun / Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan	Sumber
1	Penelitian (Sugih Mulyana 2012) Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Riau	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan. Salah satu faktor yang menonjol adalah usia, di mana kelompok usia produktif antara 21 hingga 55 tahun merupakan yang paling dominan dalam berpartisipasi, dengan jumlah sebanyak 72 orang.	Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Perbedaannya, Penelitian ini secara lebih spesifik menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, bukan sekadar bentuk partisipasinya saja	Jurnal

2.	Penelitian (Putri Wedari 2022) Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Kota Bangun Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Pekanbaru	Kualitatif	Penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Kota Bangun masih tergolong rendah, terutama dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan.	Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Perbedaannya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek partisipasi dalam tahap perencanaan pembangunan yang berlokasi di Kecamatan Tapung Hilir.	jurnal
3.	Penelitian (Tesyalom Sembel 2017) Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow	Kualitatif	Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat Desa Sinsingon Barat dalam pelaksanaan pembangunan fisik masih tergolong rendah	Persamaannya, penelitian ini sama-sama membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Sementara perbedaannya terletak pada fokus lokasi dan aspek yang dikaji, yakni partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Kecamatan Passi Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow	Jurnal
4.	Penelitian (Pertus Wolla 2018) Partisipasi Masyarakat Dalam	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Babalonge cukup responsif dalam memahami permasalahan	Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam	Jurnal

	Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Babalonge Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato		yang ada di desa mereka, yang tercermin dari keterlibatan mereka dalam proses perencanaan pembangunan	pembangunan desa. Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek perencanaan pembangunan desa.	
5.	Penelitian (Yuni Kurniyati 2019) Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pembangunan desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga telah menunjukkan partisipasi masyarakat yang tergolong baik	Persamaannya adalah sama- sama membahas partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang mencakup perencanaan, tahap pelaksanaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan hasil Pembangunan.	Jurnal

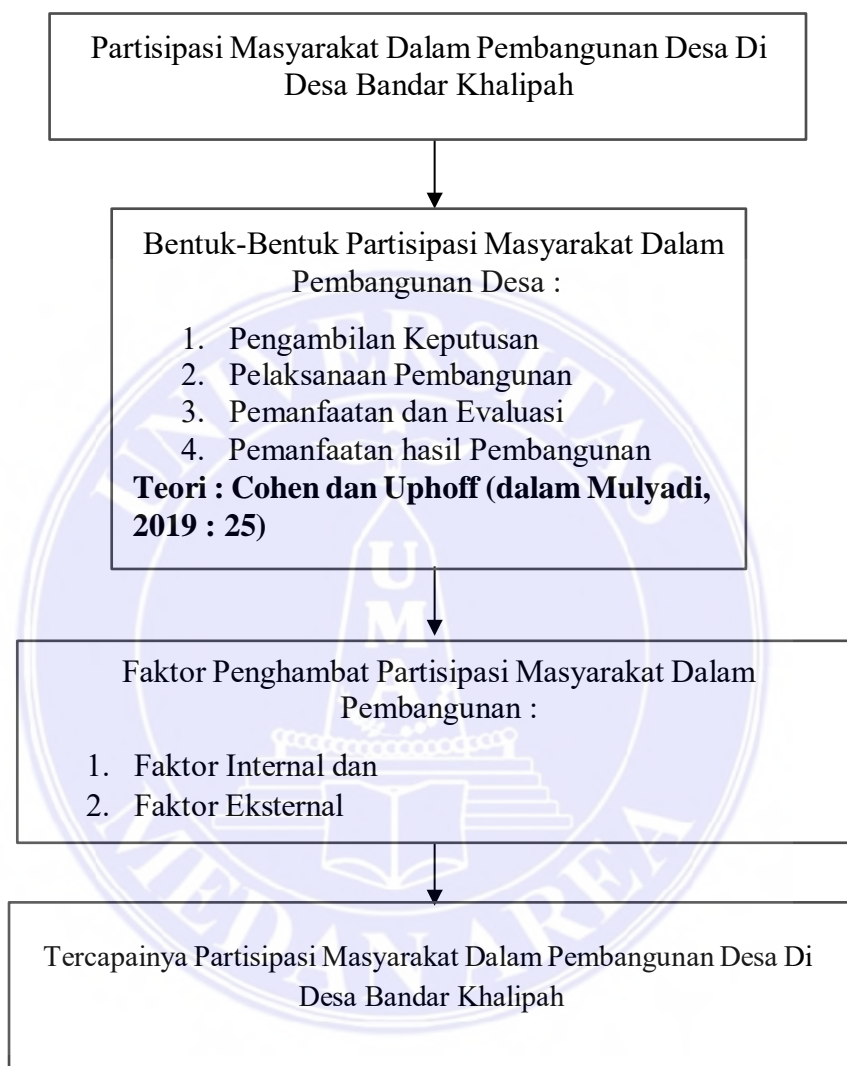
2.8 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019:95), kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori-teori berhubungan dengan faktor-faktor penting yang telah diidentifikasi sebagai bagian dari permasalahan. Kerangka ini menunjukkan hubungan antar variabel berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, lalu dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesis mengenai keterkaitan antar variabel dalam penelitian.

Partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam mendorong pembangunan desa ke arah yang lebih baik. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap kemajuan desa. Tingkat partisipasi setiap individu tentu bervariasi, tergantung pada kapasitas dan kemampuan yang dimiliki untuk berkontribusi dalam proses pembangunan.

Partisipasi masyarakat diwujudkan melalui berbagai bentuk keterlibatan dalam upaya mencapai keberhasilan pembangunan desa. Di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat mengacu pada teori Cohen dan Uphoff dalam Mulyadi (2019:25), yang mencakup: partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan hasil, serta evaluasi pembangunan. Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor penghambat yang menyebabkan pembangunan tidak berjalan sesuai kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun kerangka pemikiran penelitian yang digambarkan oleh penulis adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

1. Jenis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara langsung berbagai fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Sementara itu, metode deskriptif kualitatif menghasilkan data dalam bentuk narasi, gambar, maupun dokumen. Data tersebut diperoleh melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, dokumen resmi, memo, serta berbagai dokumen lainnya.

2. Sumber Data

Dalam setiap penelitian untuk dapat mendukung proses dan hasil penelitian tersebut, maka dibutuhkan data-data yang pasti dan nyata dari objek penelitian. Dalam hal ini sumber data yang dipakai yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh setelah melakukan penelitian di lapangan. Data primer diperoleh dari wawancara dengan narasumber baik individu maupun kelompok yang menjadi objek penelitian tersebut. Objek penelitian ini adalah informan di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi pendukung yang digunakan untuk melengkapi data primer, yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait. Dalam konteks ini, data sekunder diperoleh melalui dokumen atau catatan resmi milik institusi, sumber dari media daring (internet), serta berbagai literatur dan kajian pustaka yang relevan dan mendukung penelitian.

Data sekunder peneliti yaitu peneliti mendapatkan informasi atau data dari kantor Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dan juga memperoleh informasi melalui penelitian terdahulu.

3.2 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:54), informan atau narasumber dalam suatu penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan terkait dengan permasalahan serta objek yang diteliti. Oleh karena itu, informan dijadikan sumber utama dalam memperoleh data penelitian. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, di mana individu yang dipilih dianggap paling memahami dan mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, informan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Informan kunci: informan kunci atau informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.
- b. Informan utama: Merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
- c. Informan tambahan: Merupakan mereka yang dapat memberikan informan walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Yaitu pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

NO	URAIAN	JUMLAH (ORANG)	KETERANGAN
1	Kepala Desa	1	Informan Kunci
2	Ketua BPD	1	Informan Utama
3	Kepala Dusun	1	Informan Utama
4	Sekretaris Desa	1	Informan Tambahan
5	Kepala Seksi Pemerintahan	1	Informan Tambahan
6	Masyarakat	4	Informan Tambahan

Sumber : data yang diolah (2024)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknis pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan observasi langsung (partisipatif) untuk mengamati secara nyata tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara dua pihak untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab, sehingga memungkinkan terbentuknya pemahaman terhadap suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan Kepala Desa Bandar Khalipah, beberapa pegawai kantor desa, serta masyarakat yang tinggal di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti memanfaatkan pedoman berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan disesuaikan dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber tertulis, seperti buku, literatur, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data dokumentasi diperoleh dari Kantor Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, serta dari berbagai sumber lain seperti buku referensi, situs web resmi, dan literatur pendukung yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Penelitian ini menerapkan model analisis data kualitatif interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang menggambarkan proses analisis secara sistematis dan berkelanjutan.

3.1 Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Milles & Huberman, 1992).

3.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3.4 Penarikan Verifikasi dan Kesimpulan

Verifikasi merupakan kegiatan yang sudah dilakukan peneliti sejak pengumpulan data walaupun masih bersifat sementara. Pengujian ulang dilakukan demi mendekati pemaknaan yang lebih terjamin kebenaran dan validasinya.

Setelah peneliti yakin bahwa data yang di dapat dari hasil penelitian akurat dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya, barulah peneliti menarik sebuah kesimpulan akhir sebagai akhir dari penelitian yang dapat memberikan Gambaran mengenai “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

3.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor desa Bandar Khalipah yang berlokasi di Jalan. M. Saman, Bandar Khalipah, kecamatan. Percut Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

3.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan, proses penelitian dimulai dengan proses pengkajian literatur, penyusunan proposal, penyusunan instrument hingga penyerahan final skripsi, seperti tabel berikut :

Tabel 3. 2 Waktu Penyelesaian Penelitian

No	Uraian kegiatan	2024							2025								
		6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pengumpulan Data																
2	Pengimputan data dan Penyusunan Proposal																
3	Bimbingan																
4	Pendaftaran Seminar Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Revisi Proposal dan Persiapan pedoman riset																
7	Permohonan Surat riset																
8	Penelitian																
9	Pendaftaran Seminar Hasil																
10	Seminar Hasil																
11	Pendaftaran Sidang																
12	Sidang																
13	Penyerahan Skripsi																

Sumber : Data diolah (2024)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa telah dilakukan, namun masih belum optimal. Masyarakat terlibat dalam beberapa tahapan pembangunan, seperti perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Namun, tingkat keterlibatan mereka, terutama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembangunan, masih relatif rendah. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dilakukan melalui kegiatan musyawarah desa (Musdus, Musdes, dan Musrenbang). Meskipun pemerintah desa telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan saran, namun kehadiran masyarakat dalam forum tersebut masih terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pembangunan. Pada tahap pelaksanaan pembangunan, partisipasi masyarakat lebih banyak dalam bentuk gotong royong atau kerja fisik. Namun, sebagian besar masyarakat belum terlibat secara aktif karena kesibukan bekerja, minimnya informasi, dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kontribusi mereka terhadap keberhasilan pembangunan desa.
2. Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor

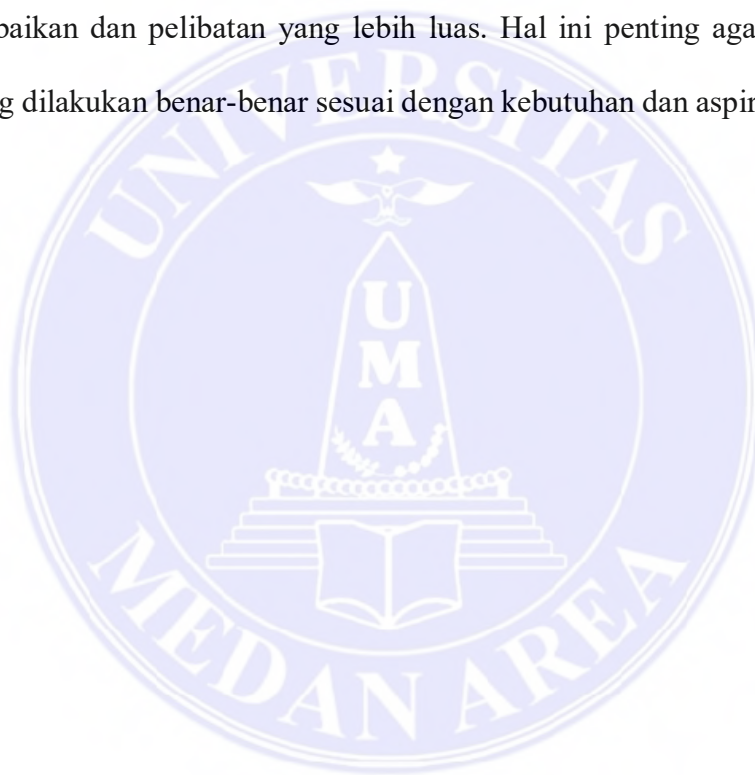
internal penghambat partisipasi masyarakat yaitu faktor dari dalam. Dimana rendahnya tingkat Pendidikan dan kesibukan masyarakatnya, kurangnya akan kesadaran masyarakatnya dalam pentingnya pembangunan. Faktor eksternal penghambat partisipasi masyarakat yaitu faktor dari pengaruh luar (lingkungan), dimana minimnya sosialisasi dan komunikasi dari pemerintah desa dan mudahnya masyarakat terprovokasi dari pihak luar terkait masalah dalam pembangunan desa sehingga terjadilah kesalahpahaman antara masyarakat dengan aparat desa, serta kurangnya pendekatan langsung untuk mendorong keterlibatan masyarakat.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah desa perlu meningkatkan intensitas sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Serta sosialisasi dapat dilakukan melalui musyawarah dusun, kegiatan RT/RW, dan media informasi desa. Transparansi dan keterbukaan informasi pembangunan harus ditingkatkan lagi. Pemerintah desa juga perlu menyampaikan rencana pembangunan secara jelas, baik dari segi anggaran, waktu pelaksanaan, maupun hasil yang diharapkan, sehingga masyarakat merasa terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi.
2. Keterlibatan tokoh masyarakat, pemuda, dan organisasi lokal harus dioptimalkan untuk menjadi penggerak partisipasi masyarakat. Tokoh-tokoh

masyarakat dapat menjadi jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat serta memberikan contoh yang baik dalam berpartisipasi. Masyarakat juga diharapkan lebih aktif dan peduli terhadap proses pembangunan desa. Partisipasi tidak hanya berupa tenaga atau materi, tetapi juga berupa ide, konsep, dan pengawasan terhadap program yang dijalankan. Pemerintah desa perlu melakukan evaluasi rutin terhadap kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan, serta membuka ruang diskusi untuk perbaikan dan pelibatan yang lebih luas. Hal ini penting agar pembangunan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.




DAFTAR PUSTAKA

- Djadjono, dkk,2006. Membangun Indonesia Dari Daerah, CSIS: Yogyakarta.
- Dwidjowito,2001. Reinventing Pembangunan, Alex Kompotindo: Jakarta.
- Kunarjo,2002. Perencanaan dan Pengendalian Program Pembangunan, Universitas Indonesia: Jakarta.
- Maduki, H, dkk.2019. Inovasi Pelayanan Publik Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Pamekasan: Duta Media Publis
- Mulyadi,M,2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Muzani, Saiful, 1993. Pembangunan dan Kebangkitan di Asia Tenggara, LP3ES: Jakarta.
- Milles, B. Mattew dan Michael Huberman, 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. UIP: Jakarta.
- Nurbaiti, S. r., & Bambang, A.N.2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). In Proceeding Biology Education Conference (Vol 14, No. 1, pp. 224-228).
- Pertus. W,2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Babalong Kecamatan Lemito Kabupaten Pahuwato. Skripsi.
- Putri. W.2022. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Kota Bangun Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Pekanbaru. Skripsi.
- Ranjabar.2006. Sistem Sosial Budaya Indonesia, Ghalia Indonesia: Bogor.
- Riyadi dan Deddy Supriady Bratakusumah.2004. Perencanaan Pembangunan Daerah, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- R. Bintarto.2010. Desa Kota, Bandung.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi. 2006. Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar, Kencana Prenada, Jakarta.

- Sudriamunawar, Haryono, Pengantar Studi Administrasi Pembangunan, Bandar Maju: Bandung, 2002.
- Sondang, P. Siagian. 2000. Administrasi Pembangunan. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugih. M. 2012. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Skripsi.
- Suryadiningrat, Bayu. 1992. Pemerintah Administrasi Desa dan Kelurahan, Fakultas Ekonomi UI: Jakarta.
- Syaprizal. 2008. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Desa Kecamatan Kuala Lumpur Kabupaten Pelalawan.
- Tesyalom. S. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Singsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolang Mongondow. Skripsi.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1990. Pengantar Administrasi Pembangunan, LP3ES: Jakarta.
- Taliziduhu Ndraha. 1997. Metodologi Pemerintahan, Rineke Cipta: Jakarta.
- Wiguna, Imelda. 2000. Partisipasi Anggota Dalam Pengembangan Usaha Kesejahteraan Karyawan, Pekanbaru.
- Yuni. K. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Skripsi.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa.
- PP Nomor 72 Tahun 2005 Bab 6 Pasal 63 Tentang Perencanaan Pembangunan.

Lampiran 1 Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 966 /FIS.0/01.10/III/2025
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 21 Maret 2025

Kepada Yth,
Kepala Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Di Tempat

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Tri Anugerah Puji Lestari
N P M : 218510008
Program Studi : Ilmu Pemerintahan


Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Kepala Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.



Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Walid Musthafa S., S.Sos, M.IP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Surat Pengantar Riset dari Universitas Medan Area ke Kantor Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan

Lampiran 2 Surat Balasan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA BANDAR KHALIPAH

Alamat : Jalan Balai Desa No. 552 Desa Bandar Khalipah Kecamatan. Percut Sei Tuan Kode Pos : 20371

Bandar Khalipah, 22 April 2025.-

Nomor : 070/ 1364
Lamp : -
Hal : Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth :

SAUDARA DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

di- Tempat

Sehubungan dengan surat saudara, Nomor : 866/FIS.0/01.10/III/2025 tanggal 21 Maret 2025.- Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset.-

Berkaitan dengan hal tersebut diatas bersama ini kami Memberikan Surat Keterangan Izin Melaksanakan Pengambilan Data/Riset kepada Mahasiswa/i Saudara, yaitu :

No	N I M	N A M A	PROGRAM STUDI
1	218510008	Tri Anugerah Puji Lestari	Ilmu Pemerintahan

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.



KEPALA DESA BANDAR KHALIPAH
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA BANDAR KHALIPAH
KEC. PERCUT SEI TUAN
SUPARYO, S.H.



Surat Balasan Riset dari Kantor Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan

Lampiran 3 Surat Selesai Riset



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA BANDAR KHALIPAH

Alamat : Jalan Balai Desa No. 552 Desa Bandar Khalipah Kecamatan. Percut Sei Tuan Kode Pos : 20371

Bandar Khalipah, 20 Mei 2025.-

Nomor : 070/ 1927
Lamp : -
Hal : Selesai Melaksanakan Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth :

SAUDARA DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

di-
Tempat

Sehubungan dengan surat saudara, Nomor : 866/FIS.0/01.10/III/2025 tanggal 21 Maret 2025.- Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset.-

Berkaitan dengan hal tersebut diatas bersama ini kami Memberikan Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Pengambilan Data/Riset kepada Mahasiswa/i Saudara, yaitu :

No	N I M	N A M A	PROGRAM STUDI
1	218510008	Tri Anugerah Puji Lestari	Ilmu Pemerintahan

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.-----


S U P A R Y O, S H =



Surat Selesai Riset dari Kantor Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Bandar

Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan

A. Informan Kunci

1. Nama : Suparyo, SH
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 46 Tahun
Pendidikan : S1
Jabatan/kedudukan : Kepala Desa Bandar Khalipah

B. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara pengambilan keputusan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa ini?

Jawaban

Saya sebagai Kepala Desa di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan dalam pengambilan keputusan di desa ini, kami sebagai pemerintah mengajak masyarakat ikut serta dalam pengambilan keputusan di desa dengan cara membuat undangan rapat kepada masyarakat untuk bersama-sama mengadakan musyawarah pembangunan desa.

2. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pelaksanaan kegiatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?

Jawaban

Masyarakat sangat menyambut baik dengan adanya pembangunan desa di sini, tapi untuk keikutsertaan saat pelaksanaan masih kurang, dengan alasan sibuk bekerja jadi kami tidak bisa memaksa untuk meminta bantuannya, mungkin karena pemahaman masyarakat masih rendah, dan

hanya menganggap program ini sebagai bantuan dari pemerintah.

3. Apa saja langkah dalam mengawasi kegiatan dalam pembangunan desa?

Jawaban

Saya membuat kebijakan dalam membuat kegiatan pembangunan desa ini, yaitu melakukan pemantauan evaluasi terhadap pembangunan desa ini yang kami lakukan sebagai pemerintah desa mengikutsertakan masyarakat dalam mengawasi, menilai dan memberikan pendapatnya terhadap pembangunan ini, meskipun tidak semua masyarakat ikut serta dalam evaluasi pembangunan di desa ini.

4. Bagaimana partisipasi dalam kemafaatan masyarakat pembangunan di desa ini?

Jawaban

Untuk partisipasi dalam kemafaatan di desa ini, yah kita bersama masyarakat melakukan kegiatan yang bermanfaat memberikan hal yang positif dari pembangunan di desa ini seperti, kegiatan membersihkan lingkungan, memperbaiki jalan yang di gang-gang dan untuk keamanan lingkungan pemerintah desa bersama-sama dengan masyarakat saling menjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan. Masyarakat juga merenpons pembangunan desa dengan cukup baik. Banyak masyarakat yang merasa senang karena hasil dari pembangunan mulai bisa dirasakan langsung seperti jalan yang sudah diperbaiki, adanya fasilitas umum yang lebih layak, dan pelayanan di kantor desa yang sudah kami perbaiki agar lebih cepat dan tertib.

5. Apa yang menjadi faktor penghambat bagi bapak sebagai kepala desa di desa ini dalam faktor internal dan eksternal untuk mengajak masyarakat dalam pembangunan desa?

jawaban

Untuk faktor penghambat partisipasi masyarakat di desa ini, dari kesadaran masyarakatnya masih banyak masyarakat yang kurang paham pentingnya ikut serta dalam pembangunan desa, masyarakat berpikir pembangunan desa itu cuma tanggung jawab pemerintah desa. jadi mereka lebih memilih diam atau tidak terlibat dalam musyawarah desa. Saya sebagai kepala desa bandar khalipah ini melihat faktor eksternal yang mempengaruhi masyarakat untuk tidak berpartisipasi itu mudahnya terprovokasi dari masyarakat lain untuk tidak ikut serta dalam mendukung pembangunan desa pada saat rapat musyawara desa tanpa mengetahui kebenaran yang sebenarnya. Dan juga masyarakat disini kebanyakan memilih buat bekerja dari pagi sampai malam, dari pada datang ke kantor desa untuk menghadiri musyawarah desa.

A. Informan Utama

- 2. Nama : Sutiono**
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 59 Tahun
Pendidikan : -
Jabatan/kedudukan : Ketua BPD Desa Bandar Khalipah

B. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pengambilan keputusan dalam partisipasi masyarakat di desa ini?

Jawaban

Pengambilan keputusan di desa ini dilakukan dengan musyawarah desa. Masyarakat yang hadir 50% akan dimulai musyawarah jika kurang maka musyawarah tidak dapat dimulai. Hasil dari musyawarah yang dilakukan mengutamakan pembangunan yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat yang telah disepakati bersama.

2. Menurut bapak pelaksanaan kegiatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa ini seperti apa?

Jawaban

Kalo menurut saya pelaksanaan kegiatan partisipasi masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan desa. Sebagai lembaga yang mewakili aspirasi masyarakat, BPD selalu mendorong keterlibatan aktif masyarakat, terutama dalam proses musyawarah perencanaan pembangunan. Kami melihat bahwa Ketika masyarakat dilibatkan sejak awal, mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pembangunan yang dilakukan. Partisipasi masyarakat bukan hanya soal tenaga atau gotong royong tapi juga ide, usulan, dan

pengawasan. Maka dengan begitu pembangunan bisa berjalan lebih transparan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Bandar Khalipah ini.

3. Bagaimana tingkat pengawasan dalam kegiatan pembangunan desa ini? Jawaban

Pengawasan dari masyarakat terhadap pembangunan di desa masih kurang dalam hal memberikan koreksi terhadap pembangunan, hanya beberapa masyarakat yang memberikan saran dan evaluasi terhadap pembangunan di desa ini. Hal ini disebabkan masyarakat masih kurang memberanikan diri dan kurang memiliki kesadaran akan kewajibannya sebagai masyarakat untuk memberikan saran atau pendapat nya terhadap keberhasilan pembangunan desa.

4. Bagaimana tanggapan bapak mengenai dampak pembangunan desa yang sekarang ini?

Jawaban

Kalo dari saya sebagai Ketua BPD sangat senang karena dampak dari pembangunan desa sekarang sudah mulai keliatan hasilnya, masyarakat juga banyak yang ngasih tanggapan positif adanya perubahan yang terjadi benar- benar masyarakat rasakan. Contohnya seperti jalan desa yang sudah bagus, bantuan-bantuan dari pemerintah juga lebih merata dan tempat pelayanan masyarakat juga sekarang lebih tertata, jadi masyarakat lebih nyaman dan terbantu. Harapan saya juga ke depannya pembangunan kayak gini bisa terus dilanjut dan makin banyak masyarakat yang mau ikut aktif dalam musyawarah desa atau kegiatan-kegiatan desa.

5. Bagaimana faktor internal dan eksternal dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?

Jawaban

Kurangnya partisipasi masyarakat itu disebabkan oleh faktor internal itu dari dalam diri masyarakat sendiri, itu karena disebabkan oleh kurang kesadaran diri, tidak mau tau terhadap pembangunan desa, faktor usia yang tidak produktif lagi mempengaruhi faktor pendidikan dan pekerjaan. Di desa ini mata pencaharian masyarakatnya ada kuli bangunan dan ada juga buruh. Selanjutnya, untuk faktor eksternal itu faktor dari luar seperti faktor kesibukan masyarakat yang bekerja, banyak masyarakat yang jarang ke kantor desa jadi tidak mengetahui musyawarah desa. Tapi kami tetap berusaha terus mendorong masyarakat agar mau lebih terlibat ke dalam musyawarah desa. Untuk faktor eksternal itu faktor dari luar seperti mudahnya terprovokasi lingkungan sekitar dan tetangga tanpa masyarakat mengetahui kepastian yang sebenarnya. Sehingga beberapa masyarakat tidak memilih untuk hadir musyawarah desa dalam mendukung pembangunan desa ini.

A. Informan Utama

3. Nama : Suyanto, SHI
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Umur : 45 Tahun
- Pendidikan : S1
- Jabatan/Kedudukan : Kepala Dusun

B. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara pengambilan keputusan menurut bapak terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa ini?

Jawaban

Kalau menurut saya cara pengambilan keputusan dalam pembangunan selalu kita mulai dari musyawarah. Jadi masyarakat dikumpulkan dulu, baik lewat rapat dusun musrembang, supaya masyarakat bisa menyampaikan usulan dan pendapat. Dari semua masukan itu kita diskusikan bersama, mana yang paling mendesak dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jadi keputusan yang diambil bukan dari perangkat desa saja tapi juga dari masyarakat nya juga.

2. Menurut bapak bagaimana pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa bandar khalipah?

Jawaban

Kalau menurut saya, pelaksanaan partisipasi masyarakat di desa Bandar Khalipah ini sebenarnya sudah ada, masyarakat biasanya ikut terlibat dalam gotong royong memberikan tenaga atau ikut membantu kalau ada kegiatan

pembangunan, seperti perbaikan jalan atau kebersihan lingkungan. Memang belum semua masyarakat aktif, karena ada juga yang sibuk bekerja atau kurang peduli, tapi sebagian besar masih mau turun tangan kalau diajak bersama-sama. Jadi walaupun ada kendala pelaksanaan partisipasi masyarakat di sini cukup terasa dalam mendukung pembangunan desa.

3. Menurut bapak bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau ikut dalam proses evaluasi pembangunan?

Jawaban

Menurut saya, cara meningkatkan kesadaran masyarakat itu harus dari sosialisasi dan pendekatan langsung ke Masyarakat dan perlu diberi penjelasan bahwa evaluasi itu bukan sekedar rapat, tapi kesempatan masyarakat untuk menyampaikan apa yang dirasakan dan dilihat setelah pembangunan selesai. Dan juga hasil dari evaluasi benar-benar ditindaklanjuti, masyarakat akan merasa pendapat mereka di dengar sama pemerintah desa.

4. Apakah menurut bapak hasil pembangunan tersebut sudah benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, dan bagaimana sikap masyarakat dalam menjaga dan merawatnya?

Jawaban

Menurut saya hasil pembangunan di Desa Bandar Khalipah sudah cukup banyak dirasakan masyarakat. Jalan yang sudah diperbaiki mempermudah masyarakat beraktivitas sehari-hari, dan pos kamling juga dipakai untuk ronda malam meskipun tidak rutin. Untuk soal perawatan, sebagian

masyarakat sudah ada kesadaran menjaga dengan ikut gotong royong dan tidak merusak fasilitas. Tapi memang masih ada juga yang kurang peduli. Ke depannya saya berharap kesadaran itu bisa lebih merata agar pembangunan yang sudah ada bisa bertahan lama dan manfaatnya semakin besar bagi masyarakat.

5. Bagaimana faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?

Jawaban

Untuk faktor internal penghambat partisipasi masyarakat itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia yang tidak produktif lagi, kurangnya kemampuan dan kesadaran masyarakat, tingkat pendidikannya, dan pekerjaannya yang membuat kendala masyarakat tidak bisa berpartisipasi dalam bentuk pikiran maupun tenaga terhadap pembangunan desa. Sejauh ini kami sebagai perangkat desa melihat faktor penghambat partisipasi masyarakat dari luar itu mudah terprovokasi dari pihak lain, menerima informasi dari satu pihak yang tidak benar mengenai permasalahan pembangunan di desa ini, sehingga kesalahpahaman terus terjadi antara pemerintah desa dengan masyarakat disini.

A. Informan Utama

- 4. Nama : Amiruddin**
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 44 Tahun
Pendidikan :
Jabatan/Kedudukan : Sekretaris Desa Bandar Khalipah

B. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengambilan keputusan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa ini?

Jawaban

Jadi untuk pengambilan keputusan di desa ini, mengadakan tiga kegiatan musyawarah yaitu Musdus (musyawarah dusun), Musdes (musyawarah desa), dan Musrembang (musyawarah pembangunan desa). Setelah dilakukan kegiatan tersebut, maka terjadilah kesepakatan antara masyarakat dan pemerintah desa untuk pembangunan desa sesuai kesepakatan bersama.

2. Menurut bapak bagaimana pelaksanaan kegiatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?

Jawaban

Menurut saya pelaksanaan kegiatan partisipasi masyarakat desa sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan di desa Bandar Khalipah ini. Masyarakat tidak hanya dilibatkan dalam bentuk gotong royong atau tenaga, tetapi juga dalam proses perencanaan, musyawarah desa, hingga pengawasan pelaksanaan pembangunan. Selama ini masyarakat sangat senang terhadap adanya pembangunan, tapi sayang sekali belum ada partisipasi dari Sebagian masyarakatnya yang baik dalam membantu adanya pembangunan di desa ini. Dan partisipasi pembangunan ini aktif membantu mempercepat proses pembangunan dan menciptakan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan desa yang tidak bisa lepas dari keterlibatan langsung dari masyarakat.

3. Menurut bapak kegiatan pemantauan evaluasi terhadap pembangunan seperti apa?

Jawaban

Saya menilai bahwa pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan di desa ini merupakan bagian yang sangat penting dalam memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan. Kami juga melakukan pemantauan secara rutin, baik oleh pemerintahan desa maupun melalui kerja sama dengan BPD. Kami juga membuka ruang bagi masyarakat untuk memberikan masukan atau tanggapan terhadap hasil pembangunan yang baik melalui forum musyawarah desa maupun secara langsung.

4. Bagaimana tanggapan dan manfaat yang dirasakan masyarakat dalam pembangunan desa saat ini?

Jawaban

Yah pembangunan jalan yang terjadi di desa ini seperti yang kita tau membawa dampak positif bagi masyarakat, dimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan di desa lebih mudah untuk dilaksanakan seperti kegiatan lingkungan, perbaikan jalan di setiap gang dan keamanan di desa ini. Kami pemerintah desa bekerja sama dengan masyarakat untuk saling menjaga keamanan di desa Bandar Khalipah ini.

A. Informan Utama

- 5. Nama : Jumarik Al Irfan**
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 45 Tahun
Pendidikan :
Jabatan/Kedudukan : Kepala Seksi Pemerintahan Desa Bandar Khalipah

B. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pengambilan keputusan dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?

Jawaban

Pengambilan keputusan di desa ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu yang pertama Musdus (musyawarah dusun), Musdes (musyawarah desa) dan Musrembang (musyawarah pembangunan desa). Pemerintah desa membuat surat pemberitahuan untuk masyarakat perihal mengadakan musyawarah tentang pembangunan desa dan hasil kesepakatan musyawarah bersama yang akan dilaksanakan untuk pembangunan di desa ini.

2. Menurut bapak bagaimana pelaksanaan kegiatan pembangunan desa?

Jawaban

Menurut saya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa merupakan faktor kunci keberhasilan. Masyarakat terlibat mulai dari tahap perencanaan lewat musyawarah desa, pelaksanaan kegiatan seperti pembangunan desa, sampai pada tahap pemeliharaan hasil pembangunan. Kami melihat bahwa ketika masyarakat diberi ruang untuk berkontribusi, baik tenaga, pikiran, maupun saran, mereka lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap hasil pembangunan desa ini. Dengan adanya partisipasi aktif pembangunan menjadi lebih tepat sasaran, transparan, dan berkelanjutan, dan sangat membantu kami dalam mewujudkan desa yang maju dan mandiri.

3. Menurut bapak kegiatan pemantauan evaluasi terhadap pembangunan desa ini bagaimana?

Jawaban

Menurut saya pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan desa merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan anggaran yang digunakan tepat sasaran. Kami juga selalu pelaporan kegiatan pembangunan. Dan ini kami lakukan bersama perangkat desa, BPD, dan melibatkan tim pelaksana kegiatan (TKP) agar lebih efisien. desa, yang di mana masyarakat juga diberi kesempatan untuk partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi masih perlu ditingkatkan lagi, harapan kami disini melalui pemantauan dan evaluasi yang lebih transparan dan melibatkan berbagai pihak pembangunan desa agar berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat nyata bagi seluruh masyarakat.

4. Menurut bapak bagaimana tanggapan dan manfaat yang dirasakan masyarakat dalam pembangunan desa?

Jawaban

Menurut saya manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat pada pembangunan jalan yang pertama masyarakat desa kini lebih mudah untuk melakukan aktivitas karena jalan-jalan uda dibenahi dan lampu jalan juga uda di tambah jadi lebih aman kalau keluar malam, kedua untuk keamanan di desa ini kami sebagai pemerintah desa mengajak masyarakat ikut serta dalam menjaga lingkungan desa agar tetap aman.

A. Informan Tambahan

6. Nama : Rudi Siswanto
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 30 tahun
Pendidikan : SMK

B. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengambilan keputusan yang bapak ketahui terhadap pembangunan desa?

Jawaban

Untuk pengambilan keputusan di desa ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu Musdes (musyawarah dusun), Musdes (musyawarah desa) dan Musrembang (musyawarah pembangunan desa). Hasil musyawarah dusun akan disampaikan di musyawarah desa setelah itu hasil yang telah disepakati akan dilanjutkan di Musrembang desa dalam satu tahun sekali tentang pembangunan desa yang akan dilaksanakan dan mengutamakan pembangunan desa yang lebih dibutuhkan untuk masyarakat yang telah disepakati bersama. Selanjutnya hasil ini akan disampaikan oleh kepala desa ke kecamatan untuk ADD (anggaran dana desa). Tidak semua masyarakat ikut serta 50% masyarakat yang hadir rapat akan dimulai.

2. Menurut bapak sebagai masyarakat bagaimana tanggapan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?

Jawaban

Menurut saya sebagai masyarakat desa ini partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan itu sangat penting, kami biasanya ikut terlibat dalam musyawarah desa, gotong royong, atau memberikan saran ketika ada program yang akan dijalankan. Dengan ikut serta kami merasa punya tanggung jawab dan merasa memiliki hasil pembangunan itu. Kalau masyarakat dilibatkan, pembangunan jadi lebih tepat sasaran karena sesuai dengan kebutuhan kami. Selain itu juga semangat kebersamaan juga tumbuh dan itu membuat pembangunan desa bisa berjalan dengan lancar dan baik.

3. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pemantauan evaluasi pembangunan desa ini?

Jawaban

Menurut saya selaku masyarakat desa, pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan desa saat ini sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa hal yang bisa ditingkatkan lagi. Kami sebagai masyarakat merasa dilibatkan dalam proses pembangunan, terutama melalui musyawarah desa. Tapi saya berharap evaluasi yang dilakukan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan kondisi masyarakat di sini.

4. Menurut bapak sebagai masyarakat apa yang dirasakan terhadap pembangunan desa saat ini?

Jawaban

Ya kalo menurut saya sebagai masyarakat desa, pembangunan desa sekarang sudah lumayan lebih baik. Jalan-jalan yang rusak di gang juga sudah di perbaiki, bantuan-bantuan buat masyarakat yang tidak mampu juga sudah mulai merata dari pemerintah desa, fasilitas umum di kantor desa dan posyandu juga sekarang sudah lebih aktif. Banyak dampak positif dari masyarakat-masyarakat lain terhadap pembangunan desa.

5. Menurut bapak sebagai masyarakat apa faktor penghambat terhadap pembangunan desa?

Jawaban

Saya sebagai masyarakat desa Bandar Khalipah ini, salah satu faktor penghambat masyarakat tidak ikut serta dalam berpartisipasi itu dikarenakan informasi dari pemerintah kurang dan tidak selalu sampe ke semua masyarakat desa ini. Kebanyakan masyarakat memilih untuk tetap bekerja, sehingga masyarakat enggan untuk mengikuti proses musyawarah desa terhadap program pembangunan desa.

A. Informan tambahan

- 7. Nama : Dinayan Sapitri**
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 34 tahun
Pendidikan : SMA

B. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

1. Menurut ibu bagaimana pengambilan keputusan dalam pembangunan desa yang ibu ketahui?

Jawaban

Kalo menurut saya sebagai masyarakat sini pengambilan keputusan dalam pembangunan desa sebaiknya dilakukan secara terbuka agar masyarakat bisa tau musyawarah dalam perencanaan pembangunan di desa ini, agar diberi penjelasan tentang rencana pembangunan, lalu diminta menyampaikan pendapat atau usulan. Kami juga berharap setiap suara masyarakat benar- benar didengar dan dipertimbangkan bukan hanya formalitas saja.

2. Menurut ibu sebagai masyarakat bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam pembangunan desa?

Jawaban

Menurut saya sebagai masyarakat desa ini pelaksanaan kegiatan partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan desa. Keterlibatan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan membuat pembangunan menjadi lebih transparan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Harapan saya ke depan nya pelaksanaan kegiatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa ini bisa berjalan dengan baik, dan juga saya harap semua masyarakat bisa ikut serta dalam pembangunan desa ini.

3. Bagaimana tanggapan ibu terhadap pemantauan evaluasi pembangunan desa?

Jawaban

Menurut saya pemantauan dan evaluasi pembangunan di desa ini sudah

berjalan dengan baik, pemerintah desa juga udah cukup terbuka dan sering mengadakan pertemuan atau sosialisasi terkait hasil pembangunan ini. Sebagai masyarakat desa disini merasa dilibatkan dan bisa memberikan masukan dan terus di buat kegiatan rutin seperti ini yang akan terus dilakukan untuk ke depannya.

4. Bagaimana tanggapan ibu terhadap pembangunan desa yang sekarang ini, dan apa harapan ibu buat kedepannya terhadap desa ini?

Jawaban

Kalo menurut saya sendiri sebagai masyarakat desa, sudah ngerasa baik dalam perubahan pembangunan desa yang sekarang ini. Jalan sudah mulai bagus dari gang-gang lainnya, bantuan-bantuan dari desa juga sudah mulai merata, masyarakat jauh lebih banyak yang terbantu. Kantor desa juga lebih aktif jadi mau ngurus apapun jauh lebih gampang diurus. Harapan saya sih ke depannya makin banyak program-program yang tepat sasaran, biar masyarakat dapat merasakan manfaat perubahan pembangunan desa.

A. Informan Tambahan

- 8. Nama** : Indro
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 28 Tahun
Pendidikan : SMK

B. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

1. Menurut bapak bagaimana pengambilan keputusan dalam pembangunan desa?

Jawaban

Menurut saya sebagai masyarakat sini partisipasi pengambilan keputusan masyarakat dalam pembangunan desa ini sudah berjalan dengan baik, tapi masih perlu ditingkatkan lagi di dalam rapat musyawarah desa agar masyarakat bisa menyampaikan pendapat dan usulan dalam rapat musyawarah desa yang diselenggarakan setahun sekali.

2. Bagaimana tanggapan bapak sebagai masyarakat dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa ini?

Jawaban

Menurut saya sebagai masyarakat desa ini bentuk pelaksanaan kegiatan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan pembangunan desa ini cukup baik dan kami juga ikut serta dalam kegiatan gotong royong, seperti pembangunan jalan desa, pembersihan lingkungan, dan juga perbaikan saluran air. Kami juga diundang untuk menghadiri musyawarah desa, di mana kami bisa menyampaikan pendapat atau usulan tentang pembangunan desa ini.

3. Apa tanggapan bapak sebagai masyarakat terhadap evaluasi pembangunan desa saat ini?

Jawaban

Kalo dari saya sebagai masyarakat yang belum terlalu lama tinggal di desa sini saya senang jika ada pembangunan desa dan dalam evaluasi pembangunan seperti ini, agar kita tau pembangunan desa ini benar-benar sesuai dengan kebutuhan kita sebagai masyarakat desa sini dan merasa senang jika masyarakat disini dilibatkan ke dalam proses pembangunan desa.

4. Menurut bapak bagaimana pembangunan desa yang sekarang ini, dan apa harapan kedepannya?

Jawaban

Menurut saya pembangunan desa sekarang sudah lumayan baik, banyak jalan yang di gang sudah mulai dibenerin, jadi kalau hujan sudah engga ada genangan air lagi. Dan bantuan-bantuan dari pemerintah desa juga mulai dirasain masyarakat. Jadi kami sebagai masyarakat ngerasa lebih diperhatikan, harapannya semoga ke depannya makin banyak pembangunan-pembangunan desa yang nyentuh kebutuhan masyarakat kecil kayak kami.



A. Informan Tambahan

- 9. Nama : Ari**
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 25 Tahun
Pendidikan : S1

B. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pengambilan keputusan dalam musyawarah, dan apa harapan buat kedepannya?

Jawaban

Menurut saya pengambilan keputusan jauh lebih baik jika dilakukan secara lebih terbuka dan merata, tidak hanya melibatkan tokoh tertentu aja tapi juga masyarakat kecil yang merasakan langsung dampak dari pembangunan. Dan harapan saya ke depan nya juga pemerintah desa jauh lebih aktif menjangir aspirasi masyarakat melalui saran dari masyarakat di desa Bandar Khalipah ini.

2. Apa harapan yang bapak harapkan untuk kedepannya terhadap pelaksanaan kegiatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa?

Jawaban

Harapan saya tentang pelaksanaan kegiatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa bisa semakin ditingkatkan lebih baik lagi dari segi jumlah maupun keterlibatannya, saya juga berharap agar masyarakat-masyarakat lainnya bisa ikut serta dalam kegiatan pembangunan ini seperti gotong royong, rapat desa, dan program-program pemberdayaan yang diadakan pemerintah desa Bandar Khalipah ini.

3. Sebagai masyarakat di sini apa yang bapak ketahui terhadap pemantauan evaluasi pembangunan desa saat ini?

Jawaban

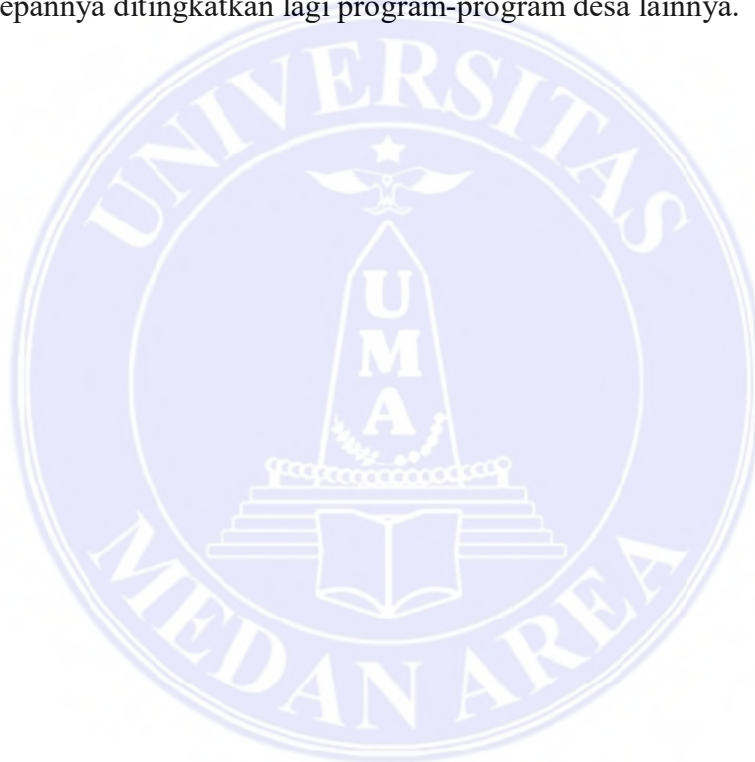
Sebagai masyarakat desa saya melihat pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan yang dilakukan selama ini sudah mulai berjalan dengan baik, tapi masih ada yang perlu di tingkatkan lagi dalam pengawasan evaluasi pembangunan desa ini. Dari pemerintah sudah ada upaya untuk meninjau dan mengevaluasi hasil pembangunan, tapi yang saya tau sebagian

masyarakat-masyarakat lain belum ada yang mau membantu proses pembangunan desa ini.

4. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pembangunan desa sekarang ini?

Jawaban

Saya melihat perubahan yang cukup baik dari segi pelayanan, pengurusan apapun menjadi lebih mudah dan cepat. Masyarakat pun jadi lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan desa seperti ikut serta musyawarah desa, dan menurut saya ini menunjukkan bahwa pembangunan desa yang dilakukan sudah cukup berhasil dan bermanfaat bagi masyarakat desa kami, buat ke depannya ditingkatkan lagi program-program desa lainnya.



Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan bapak **Suparyo, SH** (Kepala Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan)



Wawancara dengan bapak **Amiruddin** (Sekretaris Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan)



Wawancara dengan bapak **Jumarik Al Irfan** (Kepala Seksi Pemerintahan Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan)



Wawancara dengan bapak **Sutiono** (Ketua BPD Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan)



Wawancara dengan bapak **Rudi Siswanto** (Masyarakat Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan)



Wawancara dengan ibu **Dinayan Sapitri** (Masyarakat Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan)



Wawancara dengan bapak **Indro** (Masyarakat Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan)



Wawancara dengan bapak **Ari** (Masyarakat Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan)



Wawancara dengan bapak **Suyanto, SHI** (Kepala Dusun Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan)